

Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis AI untuk Mendorong Budaya Riset Di Kalangan Pendidik

Oleh:

Kuswanto¹, Sofia Tri Septiawati², Sutarum³, Dita Pratama⁴

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{3,4,5}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : mr.koes@gmail.com¹⁾**

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka peluang baru dalam mendukung proses penulisan ilmiah, khususnya di kalangan pendidik. Namun, tingkat pemanfaatan AI oleh guru masih menghadapi tantangan dalam aspek literasi digital, etika akademik, dan keberlanjutan praktik riset. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital dan kemampuan penulisan artikel ilmiah berbasis AI bagi pendidik di SMK PGRI Sukodadi dan SMK PGRI 1 Lamongan. Manfaat kegiatan ini diharapkan memperkuat kapasitas akademik pendidik, menumbuhkan budaya riset di lingkungan sekolah, serta menjadi model pengembangan profesional guru vokasi dalam era digital. Metode yang digunakan adalah *participatory action* melalui pelatihan dan pendampingan daring menggunakan platform Zoom, melibatkan 52 pendidik. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap: pelatihan literasi AI, praktik penyusunan artikel, pendampingan sinkron, serta evaluasi hasil pelatihan dan pembentukan komunitas penulis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi digital, kepercayaan diri akademik, dan kualitas struktur tulisan peserta. Peserta memahami penggunaan AI secara etis dan produktif dalam proses penulisan. Selain itu, muncul inisiatif kolaboratif di sekolah berupa forum diskusi naskah dan rencana publikasi bersama yang menunjukkan terbentuknya mini culture riset. Pendampingan sistematis terbukti efektif mengatasi kendala teknis seperti keterbatasan jaringan dan waktu praktik. Kegiatan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital pendidik secara terstruktur dan berkelanjutan agar AI berperan bukan hanya sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kapasitas akademik dan budaya riset di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Riset, Artikel Ilmiah

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses penulisan karya ilmiah. Pemanfaatan berbagai perangkat berbasis AI, seperti asisten penulisan digital

dan alat bantu koreksi bahasa, memungkinkan proses penyusunan artikel akademik menjadi lebih efisien, terstruktur, serta dapat meningkatkan kualitas naskah secara keseluruhan (Xu, 2025). Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi ini di kalangan pendidik belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh sejumlah

kendala seperti keterbatasan pemahaman teknis, kekhawatiran mengenai orisinalitas tulisan, serta pertimbangan etika akademik yang masih sering menjadi perdebatan.

Tingkat literasi digital yang memadai sangat penting agar teknologi AI tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membangun budaya riset dan meningkatkan kapasitas akademik pendidik. Temuan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pascapandemi, penggunaan teknologi digital oleh pendidik telah meningkat, tetapi masih dihadapkan pada tantangan kompetensi, infrastruktur, dan adaptasi kurikulum (Paramahita *et al.*, 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi prasyarat penting agar pendidik mampu menghasilkan karya ilmiah yang relevan, etis, dan sesuai standar akademik.

Hasil kajian empiris pada konteks pendidikan menunjukkan bahwa penerapan AI dalam proses penulisan memberikan dampak positif terhadap kualitas struktur dan isi tulisan. Misalnya, penelitian yang berjudul *The Impact of AI Writing Tools on the Content and Organization of Students' Writing* menunjukkan bahwa penggunaan AI seperti Quillbot, ChatGPT, dan Jenni dapat memperkuat organisasi ide dan koherensi tulisan (Nurseha, 2023). Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendidik yang menguasai penggunaan AI

akan lebih mampu memperbaiki mutu karya ilmiahnya, serta berperan sebagai fasilitator dalam lingkungan akademik.

Namun, hingga saat ini belum banyak terdapat kegiatan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membekali pendidik dalam penggunaan AI secara efektif dalam penulisan artikel ilmiah. Khabib (2022) mencatat bahwa pada tahap awal adopsi, banyak pendidik yang belum familiar dengan teknologi penulisan digital berbasis AI, sehingga pendampingan awal dan program lanjutan menjadi elemen penting. Tanpa strategi pendampingan yang komprehensif, potensi AI hanya akan dimanfaatkan secara parsial dan tidak menghasilkan luaran publikasi yang optimal.

Literatur tentang model pembelajaran berbasis literasi digital juga memperlihatkan bahwa integrasi media digital dan platform kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis, memperkaya kosa kata, serta memperkuat motivasi intrinsik siswa (Aulia dan Hanafi, 2025). Dalam konteks pendidik, hal ini memperlihatkan bahwa penguasaan strategi literasi digital akan memperluas kapasitas intelektual dan kreativitas ilmiah dalam proses penulisan artikel.

Kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis AI diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek teknis seperti penyusunan struktur, sitasi, dan pengeditan,

tetapi juga mendorong terbentuknya budaya riset yang berkelanjutan di kalangan pendidik. Budaya riset tersebut mencakup kesadaran akademik, proses reflektif, mekanisme peer review, serta kolaborasi antarpendidik. Penelitian Wulandari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pendidik yang mengintegrasikan AI dalam praktik literasi tulisnya mengalami peningkatan kompetensi dan produktivitas dalam menghasilkan karya ilmiah.

Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena dan tantangan di atas, artikel pengabdian ini bertujuan melaksanakan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis AI melalui pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual. Model ini meliputi pelatihan, praktik langsung, sesi tinjauan, serta tindak lanjut sehingga pendidik tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan berkontribusi pada penguatan budaya riset di lingkungan pendidikan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan (participatory action). Dalam pendekatan ini, peserta tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga sebagai aktor aktif dalam proses

pembelajaran dan praktik penulisan artikel ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena transformasi literasi digital tidak dapat dicapai hanya melalui transfer pengetahuan satu arah. Diperlukan interaksi reflektif, dialog, dan proses pendampingan berkelanjutan agar peserta benar-benar mampu menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh (Floris dan Renandya, 2025).

Kegiatan dilaksanakan secara daring (online) dengan menggunakan platform konferensi video Zoom. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 52 pendidik yang berasal dari SMK PGRI Sukodadi dan SMK PGRI 1 Lamongan. Pemilihan metode daring bertujuan untuk memperluas jangkauan peserta, meningkatkan fleksibilitas waktu, serta mengatasi keterbatasan jarak geografis tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran. Seluruh sesi dirancang agar peserta dapat berinteraksi secara langsung, baik dengan fasilitator maupun dengan sesama peserta, sehingga tercipta suasana belajar kolaboratif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan utama. Pertama, pelatihan literasi AI dan etika penggunaannya dalam penulisan artikel ilmiah, yang bertujuan memperkenalkan peserta pada konsep dasar serta batasan penggunaan AI dalam konteks akademik. Kedua, praktik langsung penggunaan AI

untuk menyusun draft artikel ilmiah, termasuk penggunaan fitur penulisan, pengeditan bahasa, dan penyusunan sitasi. Ketiga, pendampingan dan mentoring sinkron, di mana peserta dapat berdiskusi langsung melalui sesi Zoom dan grup diskusi daring untuk memperoleh umpan balik dari fasilitator. Keempat, evaluasi hasil pelatihan dan pembentukan komunitas penulis pendidik, yang bertujuan memastikan keberlanjutan praktik penulisan setelah kegiatan pelatihan selesai.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan dengan tiga metode. Pertama, observasi virtual, untuk mencatat partisipasi aktif peserta, respons terhadap materi, serta tantangan teknis selama proses pelatihan. Kedua, kuesioner pre-post pelatihan, untuk mengukur perubahan literasi digital, kepercayaan diri menulis, serta persepsi peserta terhadap efektivitas penggunaan AI. Ketiga, analisis dokumen terhadap draft artikel yang dihasilkan peserta, guna menilai peningkatan kualitas tulisan dari segi struktur, argumentasi, dan penggunaan referensi ilmiah. Metode pengumpulan data ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi peserta (Xu, 2025; Cheng *et al.*, 2025).

Dengan pendekatan partisipatif dan sistematis ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya meningkatkan

keterampilan teknis peserta dalam menulis artikel ilmiah, tetapi juga memperkuat literasi digital, kepercayaan diri akademik, serta membangun budaya riset yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom memberikan peluang yang lebih luas bagi peserta untuk berpartisipasi tanpa batasan geografis. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengaturan waktu serta memudahkan akses bagi pendidik dari berbagai lokasi. Meskipun demikian, pelaksanaan secara daring tidak lepas dari sejumlah tantangan, seperti kendala jaringan internet, gangguan teknis, serta proses adaptasi peserta terhadap teknologi digital. Beberapa peserta melaporkan bahwa koneksi internet di lokasi tempat tinggal atau sekolah mereka belum stabil, sehingga mengganggu kelancaran sesi pelatihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur digital merupakan elemen penting dalam mendukung efektivitas kegiatan literasi digital di sektor pendidikan. Pelatihan berbasis teknologi dan dukungan infrastruktur digital mampu meningkatkan literasi digital serta mengubah budaya pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berorientasi teknologi (Sudriyanto *et al.*, 2024)



Gambar 1. Pemaparan materi pelatihan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis AI melalui Zoom.

Dari aspek keikutsertaan, antusiasme peserta tergolong tinggi. Hasil refleksi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensi akademik melalui kegiatan penulisan ilmiah. Namun, sebagian peserta juga mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki pengalaman maupun waktu yang cukup untuk menulis artikel ilmiah. Kegiatan pendampingan ini memberikan ruang awal yang strategis bagi mereka untuk mulai berkarya dengan dukungan teknologi AI, sehingga proses penulisan menjadi lebih terarah dan tidak terlalu membebani.



Gambar 2. Peserta pelatihan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis AI melalui Zoom.

Sesi pelatihan literasi AI pada tahap awal menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran peserta terhadap pemanfaatan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Peserta diperkenalkan pada prinsip bahwa AI adalah alat bantu, bukan pengganti proses berpikir kritis. Literasi AI kini menjadi salah satu kompetensi utama dalam dunia pendidikan modern (Milberg, 2025). Pemahaman ini mempersiapkan peserta untuk menggunakan AI secara bijak dalam penulisan artikel ilmiah.

Pada tahap praktik penulisan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa teknologi AI sangat membantu dalam menyusun struktur artikel dan memperbaiki kualitas bahasa. Namun demikian, beberapa peserta juga menyadari bahwa hasil dari AI terkadang masih bersifat umum dan tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks penelitian, sehingga tetap diperlukan keterlibatan aktif penulis dalam proses revisi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa AI efektif meningkatkan kualitas teknis tulisan, tetapi tidak dapat menggantikan pemikiran analitis penulis (Farhan, 2025).

Tahapan pendampingan melalui sesi mentoring terbukti meningkatkan efektivitas kegiatan. Peserta memperoleh umpan balik langsung dari fasilitator terkait

naskah yang mereka susun, serta panduan mengenai cara menyesuaikan hasil AI dengan konteks keilmuan yang relevan. Pendekatan ini membantu mempercepat proses adaptasi peserta terhadap teknologi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis.

Analisis terhadap dokumen tulisan peserta menunjukkan adanya peningkatan kualitas naskah dari segi struktur argumentasi, alur penulisan, serta penggunaan referensi ilmiah. Draft artikel revisi menunjukkan transisi antarparagraf yang lebih koheren, pemaparan ide yang lebih logis, dan konsistensi dalam penyusunan kerangka akademik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sinergi antara teknologi AI dan bimbingan manusia mampu menghasilkan proses penulisan akademik yang lebih berkualitas.

Hasil kuesioner pre dan post pelatihan menunjukkan peningkatan literasi digital dan kepercayaan diri peserta dalam menulis. Peserta yang semula ragu dalam menggunakan referensi daring mulai menunjukkan keberanian mengeksplorasi sumber-sumber ilmiah secara lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu mengembangkan keterampilan literasi akademik secara lebih efektif dibandingkan pendekatan teoretis semata. Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian di SMAN 1 Kalianget yang menunjukkan bahwa edukasi dan praktik

penggunaan media digital secara langsung dapat meningkatkan literasi media dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan produktif dan kreatif (Arifin et al., 2024)

Salah satu perubahan signifikan yang diamati adalah pergeseran persepsi peserta terhadap AI. Jika pada awalnya banyak peserta bersikap skeptis, pada akhir kegiatan mereka mulai menganggap AI sebagai “mitra penulisan” yang dapat membantu menyusun ide dan mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis. Perubahan cara pandang ini sejalan dengan literatur tentang literasi AI yang menekankan pentingnya perubahan mindset pengguna terhadap teknologi (Mills *et al.*, 2024).

Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan waktu peserta. Sebagian besar guru menyampaikan bahwa beban kerja dan tugas administratif membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk menulis secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan kelembagaan, misalnya dengan memberikan alokasi waktu khusus atau insentif agar kegiatan penulisan ilmiah dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Selain itu, muncul pula kekhawatiran terkait orisinalitas karya ketika menggunakan AI. Para peserta menyadari pentingnya menjaga integritas akademik dan memastikan bahwa AI hanya digunakan sebagai pendukung, bukan

pengganti ide orisinal penulis. Isu ini relevan dengan pedoman internasional mengenai penggunaan AI dalam karya ilmiah, yang menekankan transparansi dan tanggung jawab penulis (Walden University, 2025).

Interaksi dalam forum diskusi daring, baik melalui breakout room Zoom maupun grup percakapan, menjadi ruang kolaboratif yang memperkaya proses belajar. Peserta saling berbagi pengalaman, berbagi prompt AI yang efektif, serta saling merekomendasikan sumber literatur digital. Kolaborasi semacam ini mendukung terbentuknya jejaring profesional dan praktik belajar sejawat yang konstruktif (Joseph *et al.*, 2024).

Dari sisi observasi virtual, pelaksana mencatat bahwa beberapa peserta masih mengalami kesulitan teknis seperti keterlambatan koneksi, mikrofon tidak aktif, dan keterbatasan kemampuan berbagi layar. Situasi ini menunjukkan bahwa literasi digital peserta masih perlu diperkuat, khususnya dalam konteks pembelajaran daring. Teknik moderasi dan fasilitasi kelas virtual juga menjadi aspek penting yang dapat ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya.

Dampak dari kegiatan ini juga mulai terlihat dalam pembentukan budaya riset di lingkungan sekolah. Beberapa peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan proses penulisan artikel dan mengajak

rekan sejawat bergabung dalam forum diskusi ilmiah. Bahkan, terdapat inisiatif dari beberapa sekolah untuk membentuk kelompok penulis internal sebagai wadah berbagi naskah dan melakukan review sejawat.

Meskipun demikian, keberlanjutan program menjadi faktor kunci dalam menjaga semangat tersebut. Tanpa tindak lanjut yang terstruktur, seperti mentoring rutin atau pertemuan evaluasi berkala, semangat menulis berpotensi menurun seiring waktu. Oleh karena itu, perlu adanya model keberlanjutan yang mendukung proses menulis secara konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis AI ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, bimbingan intensif, serta pemanfaatan teknologi secara etis dapat memperkuat kapasitas akademik pendidik. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan mindset, kolaborasi sejawat, dan dukungan kelembagaan yang menjadi fondasi tumbuhnya budaya riset di lingkungan pendidikan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis teknologi kecerdasan buatan (AI) bagi 52 pendidik dari SMK PGRI Sukodadi dan SMK PGRI

1 Lamongan yang dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi digital dan kemampuan penulisan akademik para peserta. Melalui pelatihan yang dirancang secara partisipatif, para pendidik memperoleh pengalaman langsung dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses penulisan ilmiah. Proses ini mencakup tahapan mulai dari eksplorasi ide, penyusunan struktur naskah, pencarian literatur, hingga proses penyuntingan akhir.

Pendekatan pendampingan berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dan memperkuat kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan riset dan publikasi ilmiah. Sebagian besar peserta yang semula merasa kesulitan untuk memulai penulisan, menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai alur penulisan ilmiah yang sistematis sesuai kaidah akademik. Hal ini juga memperkuat fondasi terbentuknya ekosistem riset di lingkungan sekolah vokasi.

Selain itu, kegiatan ini juga menegaskan bahwa penguasaan literasi digital dan kemampuan adaptif terhadap teknologi AI merupakan kompetensi esensial dalam era pendidikan modern. Pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi ini memperlihatkan bahwa inovasi digital

dapat berjalan seiring dengan peningkatan kapasitas akademik pendidik. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya budaya riset sebagai bagian integral dari profesionalisme guru.

5. Daftar Pustaka

- Arifin, S., Hidayat, I., Kurli, A., Rahman, S. A., dan Zarnuji. (2024). Literasi Media Digital Pelajar SMAN1 Kaliangetdalam Mendukung Promosi Pariwisata Kabupaten Sumenep. *Abhakte*, 2, 58–65. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/ABHAKTE/article/view/3610/2162>
- Aulia, S., dan Hanafi, R. (2025). Development of A Digital Literacy-Based Learning Model to Improve Students' Writing Skills in Indonesian Language Education. *Anshara Internasional Journal of Education* <https://journal.anshara.id/index.php/aijoes/article/view/69>
- Cheng, A., Calhoun, A., dan Reedy, G. (2025). Artificial intelligence-assisted academic writing: recommendations for ethical use. *Advances in Simulation*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s41077-025-00350-6>
- Farhan, H. (2025). The Impact of AI-Powered Writing Tools on Students' Writing Performance: A Content Analysis and Future Prospects. *Research Gate*. <https://www.researchgate.net/publication/389458566>
- Fitri Wulandari, Missy Tri Astuti, dan Marhamah, M. (2024). Enhancing Writing Literacy Teachers' through AI Development. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 246–256.

- <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3175>
- Floris, F. D., dan Renandya, W. A. (2025). Artificial Intelligence Tools for Research Writing: Practical Tips for Teachers. *Tesl-Ej*, 29(1), 1–21. <https://doi.org/10.55593/ej.29113int2>
- Joseph, G. V., Athira, P., Anit Thomas, M., Jose, D., Roy, T. V., dan Prasad, M. (2024). Impact of Digital Literacy, Use of AI tools and Peer Collaboration on AI Assisted Learning: Perceptions of the University students. *Digital Education Review*, 45, 43–49. <https://doi.org/10.1344/der.2024.45.43-49>
- Khabib, S. (2022). Introducing artificial intelligence (AI)-based digital writing assistants for teachers in writing scientific articles. *Teaching English as a Foreign Language Journal*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.12928/tefl.v1i2.249>
- Mills, K., Ruiz, P., Lee, K.-W., Coenraad, M., Fusco, J., Roschelle, J., dan Weisgrau, J. (2024). *Understand, Evaluate, and Use Emerging Technology*. <https://digitalpromise.org/2024/06/18/ai-literacy-a-framework-to-understand-evaluate-and-use-emerging-technology/>
- Nurseha, I. (2023). EFL Teachers' Perspectives on How AI Writing Tools Affect the Structure and Substance of Students' Writing. *JEET, Journal of English Education and Technology*, 4(03), 189–211. <https://doi.org/10.59689/jeet.v4i03.127>
- Paramahita, K. B. C., Utami, I. G. A. L. P., dan Santosa, M. H. (2023). Digital literacy and digital technology in post Covid-19 era: Indonesian educators' experiences and opinions. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.61089>
- Sudriyanto, Malik, K., dan Listrianti, F. (2024). Peningkatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi di SMP Negeri 3 Sumberasih Satu Atap Probolinggo. *Abhakte*, 2(November), 1–8. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/ABHAKTE/article/view/3399/2223>
- Tanya Milberg. (2025). Why AI literacy is now a core competency in education. *World Economic Forum*. https://www.weforum.org/stories/2025/05/why-ai-literacy-is-now-a-core-competency-in-education/?utm_source=chatgpt.com
- Walden University. (2025). *Guidelines for using AI tools in writing and research*. <https://academics.waldenu.edu/artificial-intelligence>
- Xu, Z. (2025). *Patterns and Purposes: A Cross-Journal Analysis of AI Tool Usage in Academic Writing*. <http://arxiv.org/abs/2502.00632>